

# Gambaran Keadaan Sanitasi Rumah Di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2023

Ni Nyoman Anom Ary Lestari<sup>1</sup>, I Ketut Aryana<sup>2</sup>, I Nyoman Purna<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Denpasar

<sup>3</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Abstract. Kerobokan Kaja is a village in North Kuta District, Badung Regency. A house is a physical structure or building that is used as a shelter where the environment is beneficial to physical and spiritual health as well as social conditions that are beneficial to the health of individuals and families. The number of heads of families in the Kerobokan Kaja Village is 3,876 households. This study aims to determine the state of house sanitation in the Kerobokan Kaja Village in 2023 based on the Ministry of Health 2002, In the questionnaire there are 3 aspects that are assessed, namely the components of the house, sanitation facilities and the behavior of residents by conducting interviews and observations of the head of the family and other family members. This study uses a descriptive study because researchers want to see the existing conditions. Based on the results of surveys and observations conducted by taking a sample of 68 families. The results obtained were 35 houses (51%) that did not meet the requirements, while 33 houses (49%) did. Efforts for residents in the Kerobokan Kaja Village are expected to pay more attention to the cleanliness and sanitation of their homes.*

*Keywords: Home sanitation, home components*

Rumah menurut World Health Organization (WHO) adalah struktur fisik atau bangunan yang digunakan sebagai tempat berlindung dimana lingkungannya bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani serta kondisi sosial yang bermanfaat bagi kesehatan individu dan keluarga. Sebaliknya, Irianto (2014) menegaskan bahwa rumah berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga untuk berinteraksi satu sama lain. Rumah yang kokoh adalah rumah yang memenuhi prasyarat mental, pencegahan penyakit dan antisipasi kecelakaan. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi persyaratan minimum dengan memiliki ventilasi, dan penerangan yang cukup, serta air bersih. Rumah yang tidak memenuhi kebutuhan persyaratan maka akan erat kaitannya dengan penyakit yang berbasis lingkungan<sup>1</sup>.

Ketersediaan fasilitas sanitasi rumah sangat penting untuk menjaga kesehatan rumah. Kesehatan masyarakat yang dikenal sebagai sanitasi rumah erfokus pada pemantauan struktur fisik yang digunakan orang sebagai tempat berlindung karena dampaknya terhadap kesehatan manusia<sup>2</sup>. Selain itu, rumah merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi syarat kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan bagi penghuninya<sup>3</sup>. Rumah harus memenuhi standar kesehatan, Menurut Notoatmodjo, 2003 menyatakan bahwa sejumlah faktor, antara lain rendahnya kemampuan (pendapatan) ekonomi masyarakat, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, menjadi penyebab utama munculnya masalah kesehatan di kawasan perumahan<sup>4</sup>.

Kawasan Kerobokan Kaja merupakan sebuah kecamatan di Kecamatan Kuta-Utara Kabupaten Badung. Kelurahan Kerobokan Kaja merupakan bagian dari wilayah operasional Puskesmas Kuta Utara dengan 23 banjar dan 3.876 KK. Setelah melakukan survei di Kelurahan Kerobokan Kaja mendapatkan 5 (50%) KK yang tidak memenuhi syarat dari 10 KK yang telah di survei pada rumah didaerah Surya Bhuana. Pada kawasan tersebut terdapat kepadatan penghuni karena di kawasan tersebut masih belum maksimal untuk menjaga kebersihan rumah yang seharusnya terjaga, tetapi pada kawasan tersebut masih banyak penerangan tidak memenuhi syarat (gelap), ventilasi rumah tidak cukup, dan terdapat genangan air di sekitar rumah. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dengan melakukan penelitian ini terkait dengan sanitasi rumah di kawasan Kelurahan Kerobokan Kaja.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu<sup>5</sup>. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kelurahan Kerobokan Kaja dengan mengambil waktu penelitian selama dua bulan dari bulan Februari sampai dengan Maret Tahun 2023. Pada penelitian ini populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara yang berjumlah 3.876 KK dengan sampel 68 KK<sup>6</sup>. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengukuran suhu, kelembaban dan pencahayaan di Kelurahan Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara dan data sekunder diperoleh melalui petugas kesling Puskesmas Kuta-Utara dan data Dari Keputusan Bupati Badung Nomor 40/0421/HK/2021 Tentang

Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Badung<sup>7</sup>. Pengambilan data yaitu untuk mengetahui keadaan sanitasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja dengan cara observasi atau pengamatan langsung dan wawancara dengan penghuni rumah menggunakan kuesioner Depkes 2002 dengan memberikan nilai 31-534 tidak memenuhi syarat, 535-1068 memenuhi syarat. Kemudian untuk komponen rumah diberi nilai 0-222 tidak memenuhi syarat, 223-403 memenuhi syarat, untuk sarana sanitasi diberi nilai 0-112 tidak memenuhi syarat, 113-225 memenuhi syarat, untuk perilaku penghuni diberi nilai 0-220 tidak memenuhi syarat, 221-440 memenuhi syarat. Sehingga data yang dikumpulkan dibahas secara deskriptif yang berfungsi untuk membandingkan keadaan yang dilihat dengan lokasi penelitian lalu dianalisis kemudian dapat disimpulkan keadaan sanitasi rumah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan observasi sanitasi rumah dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Observasi keadaan Sanitasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja Tahun 2023

| Kriteria              | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| Tidak Memenuhi Syarat | 35         | 51             |
| Memenuhi Syarat       | 33         | 49             |
| Total                 | 68         | 100            |

Hasil dari observasi keadaan sanitasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja dengan sampel 68 KK sebanyak 35 rumah (51%) yang tidak memenuhi syarat, sedangkan sebanyak 33 rumah (49%) yang memenuhi syarat. Hasil tersebut didapatkan dari 3 aspek penilaian yaitu

komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni.

Hasil dan pembahasan observasi komponen rumah rumah dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Hasil Observasi Komponen Rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja Tahun 2023

| Kriteria              | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| Tidak Memenuhi Syarat | 8          | 20             |
| Memenuhi Syarat       | 60         | 80             |
| Total                 | 68         | 100            |

Hasil observasi pada komponen rumah diketahui sebanyak 8 rumah (20%) yang tidak memenuhi syarat dan 60 rumah (80%) yang memenuhi syarat yang di nilai dari aspek langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, ventilasi, pencahayaan, kelembaban dan keberadaan jentik nyamuk. Nilai yang paling banyak didapatkan pada langit-langit, ventilasi dan keberadaan jentik. Pada langit-langit rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja terdapat beberapa rumah yang tidak ada langit-langit namun ada juga yang memiliki tetapi sudah jebol. Langit-langit yang sudah tidak baik untuk berfungsi sangat rawan dari kecelakaan akibat reruntuhan bahan bangunan selain itu fungsi langit-langit juga menahan debu, menahan tetesan air hujan ketika ada genteng yang bocor, dan sebagai penyekat panas agar hawa panas tidak menguap kedalam ruangan. Kemudian pada ventilasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja masih banyak yang tidak memenuhi syarat karena ruangan yang besar tetapi celah ventilasi yang kecil sehingga dapat menyebabkan kurangnya sirkulasi udara dalam ruangan yang mengakibatkan meningkatnya kelembaban rumah menjadi tidak normal dan rentan menjadi tempat bertumbuhnya bakteri dan virus penyebab penyakit. Hal yang dapat dilakukan dengan memiliki ventilasi 10% dari luas lantai sehingga udara yang masuk sudah sesuai dengan kategori. Lalu pada keberadaan jentik nyamuk di

Kelurahan Kerobokan Kaja masih banyak yang acuh dengan keberadaan air tergenang pada ember bekas air hujan yang dibiarkan begitu saja, akibatnya penyakit DBD dapat menyerang kapan saja, selain itu di bak mandi juga masih terdapat jentik nyamuk. Hal yang dapat kita lakukan dengan meminimalisasi adanya jentik nyamuk yang berkembang biak yaitu menguras bak mandi dua kali dalam seminggu, membubuhkan larvasida kedalam air yang tergenang. Dengan cara yang dapat dilakukan diatas maka dapat mencegah terjadinya penyakit yang berbasis lingkungan.

Hasil dan pembahasan observasi sarana sanitasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Hasil Observasi Keadaan Sarana Sanitasi di Kelurahan Kerobokan Tahun 2023

| Kriteria              | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| Tidak Memenuhi Syarat | 16         | 24             |
| Memenuhi Syarat       | 52         | 76             |
| Total                 | 68         | 100            |

Hasil dari observasi pada sarana sanitasi terdapat 4 aspek penilaian yang diketahui sebanyak 16 rumah (24%) yang tidak memenuhi syarat dan 52 rumah (76%) yang memenuhi syarat. Nilai yang paling banyak didapatkan pada sarana pembuangan kotoran dan sarana pembuangan air limbah. Adapun kriteria sarana sanitasi yang baik untuk air harus jernih, tidak berbau dan tidak keruh. Sarana pembuangan kotoran harus mudah dipelihara dan digunakan sarana pembuangan air limbah harus disalurkan keselokan tertutup dan tidak mencemari sumber air. Sarana pembuangan sampah arus kepal air dan tertutup. Sarana sanitasi merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mempunyai rumah yang layak dan sehat. Sarana sanitasi juga merupakan salah satu domain penting terhadap sarana rumah seseorang. Pembuangan air limbah di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara

mayoritas penduduknya mengalirkan air limbah mereka keselokan atau got yang terbuka. Akibatnya selokan yang terbuka akan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menjadi vektor pembawa penyakit. Kemudian saat melakukan observasi di Kelurahan Kerobokan Kaja masih banyak selokan yang tidak dibersihkan dengan banyaknya sampah yang dapat menyebabkan banjir dan rumput-rumput liar yang sedikit menutupi selokan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk saluran pembuangan air limbah ini adalah membersihkan saluran air limbah dari sampah sehingga air mengalir dengan lancar serta tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyebab penyakit. Sarana pembuangan sampah di Kelurahan Kerobokan Kaja tepatnya di kawasan perumahan masih menggunakan pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat seperti tidak kedap air, tidak ada tutupnya, mudah rusak dan tidak memiliki tempat sampah. Secara umum, pembuangan sampah yang tidak saniter dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan tikus, sumber pencemaran tanah, sumber pencemaran air/udara di kawasan perumahan, dan sumber serta habitat kesehatan dan kuman berbahaya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Kerobokan Kaja mendapatkan hasil masih banyak rumah dengan tempat pembuangan sampah yang masih terbuka dan ada juga yang menggunakan plastik kresek bekas yang dikumpulkan didepan rumah. Tempat sarana pewadahan sampah yang digunakan harus kedap air, tidak mudah rusak, memiliki kontruksi yang kuat, memiliki tutup dan mudah diangkat<sup>8</sup>. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengganti tempat sampah dengan bahan yang kedap air dan tertutup sehingga terhindar dari gangguan vektor dan masuknya air hujan dalam sampah<sup>9</sup>. Hasil dan pembahasan observasi perilaku penghuni dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Hasil Observasi Perilaku Penghuni di Kelurahan  
Kerobokan Kaja  
Tahun 2023

| Kriteria              | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| Tidak Memenuhi Syarat | 61         | 90             |
| Memenuhi Syarat       | 7          | 10             |
| Total                 | 68         | 100            |

Hasil dari observasi pada perilaku penghuni yang terdapat 5 aspek penilaian didapatkan sebanyak 61 rumah (90%) yang tidak memenuhi syarat dan 7 rumah (10%) yang memenuhi syarat. Nilai yang paling banyak didapatkan pada aspek membuka jendela dan membuang tinja bayi, balita ke jamban. Pada rumah yang diperiksa penghuni sangat jarang membuka jendela kamar dan jendela ruang keluarga begitupun ada juga rumah yang tidak mempunyai jendela, hal tersebut dapat meningkatkan kelembaban suhu kamar dan pengap sehingga rumah yang tidak memiliki jendela menjadi tidak sejuk, dan sarang bakteri lalu menjadi tempat berkembang biaknya sarang nyamuk, jika penghuni sering membuka jendela kamar tidur dan jendela ruang keluarga hal tersebut sangat perlu di contoh karena membuka jendela memiliki sistem pencahayaan yang baik sehingga cahaya alami yang masuk menjadikan rumah menjadi terang, enak untuk membaca dan tidak silau dan terbebas dari kuman-kuman yang membawa penyakit<sup>10</sup>.

Selain itu perilaku penghuni juga masih banyak yang tidak membuang tinja bayi ke jamban, melainkan langsung dibuang ke tempat sampah, hal tersebut sangat memicu terjadinya rantai penyebaran penyakit akibat tinja bayi yang dibuang sebarangan dan di ambil oleh binatang lalu berserahan, sehingga lalat dapat bertingkah. Dari vektor yang sudah tercemar oleh tinja tersebut maka dapat membawa penyakit kemana-mana. Hal yang harus dilakukan kepada penghuni yang memiliki bayi/balita yang menggunakan pampers

sebaiknya kotoran tersebut dibuang terlebih dahulu ke jamban, atau alangkah baiknya menggunakan popok kain sehingga terjauhkan dari penyebaran penyakit yang ditularkan melalui vektor.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 68 KK sebagai responden mengenai sanitasi rumah penulis membuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

Komponen rumah didapatkan sebanyak 8 rumah (20%) yang tidak memenuhi syarat dan 60 rumah (80%) yang memenuhi syarat. Nilai yang paling banyak didapatkan pada langit-langit, ventilasi dan keberadaan jentik. Sarana sanitasi yang didapatkan sebanyak 16 rumah (24%) yang tidak memenuhi syarat dan 52 rumah (76%) yang memenuhi syarat. Nilai yang paling banyak didapatkan pada sarana pembuangan kotoran dan sarana pembuangan air limbah. Perilaku penghuni yang didapatkan sebanyak 61 rumah (90%) yang tidak memenuhi syarat dan 7 rumah (10%) yang memenuhi syarat. Nilai yang paling banyak didapatkan pada aspek membuka jendela dan membuang tinja bayi, balita kejamban.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Diharapkan masyarakat lebih menjaga dan memperhatikan keadaan sanitasi rumah seperti, sarana air bersih dan sarana pembuangan air limbah agar terhindar vektor dan binatang pengganggu yang menyebabkan penyakit berbasis lingkungan. Menggunakan tempat sampah yang kedap air dan tertutup sehingga vektor binatang pengganggu tidak dapat berkembang biak. Untuk keberadaan jentik juga sebaiknya masyarakat lebih peduli terhadap adanya genangan air dan rajin menguras bak mandi lalu membubuhkan larvasida agar larva nyamuk tidak dapat berkembang biak. Sebaiknya penghuni rumah memperbaiki jendela yang rusak dan para anggota keluarga harus

lebih sering untuk membuka jendela agar terjadinya pertukaran udara dan sinar matahari dapat masuk kedalam rumah sehingga ruangan tidak lembab.

### Daftar Pustaka

1. Puteri Ad. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kondisi Rumah Sehat Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun 2017. *J Kesehat Masy*. 2017;1(2):1-14.
2. Amelia D. Kondisi Fisik Dan Sarana Sanitasi Dasar Rumah Di Permukiman Kelurahan Tanah Kalikedinding Kota Surabaya Tahun 2021. 2021;1:49-57.
3. Pamungkas Rb, Khomsatun K. Studi Sanitasi Rumah Kos Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Penghuni Kos Di Kelurahan Karangwangkal Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Bul Keslingmas*. 2016;35(4):340-343. Doi:10.31983/Keslingmas.V35i4.3097
4. Hernawati. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif*. Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes); 2017. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
5. Pradana M, Reventiary A. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia). *J Manaj*. 2016;6(1):1-10. Doi:10.26460/Jm.V6i1.196
6. Purwanto N. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *J Teknodik*. 2019;6115:196-215. Doi:10.32550/Teknodik.V0i0.554
7. Kawasan P. : Perumahan Dan Kawasan Peran. Published Online 2011.
8. Dobiki J. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *J Spasial Vol*. 2018;5(2):220-228.
9. Prasetyaningtyas Ay. Karakteristik,

- Kondisi Fisik Rumah Dan Personal Hygiene Penderita Kusta. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2017;1(1):51-57.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/14178/7763>
10. Rosalina Ya, Rahayu U, Eko Sb. Kondisi Sanitasi Rumah Dan Perilaku Penghuni (Studi Kasusdi Pemukiman Sawahpulo Rw11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir. *Gema Lingkung Kesehat.* 2014;12(2):77-80.  
Doi:10.36568/Kesling.V12i2.65